

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya sehingga memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

1. King C. T. Duho & Joseph Mensah Onumah (2019)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan komponen-komponennya pada pilihan diversifikasi perbankan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital* dan komponennya, sedangkan variabel dependennya adalah *diversity* yang diproksikan dengan *assets diversity* dan *income diversity*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 Perbankan dalam Pengawasan Departemen Bank of Ghana. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian dari King C. T. Duho & Joseph Mensah Onumah (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* menentukan pilihan diversifikasi. Tepatnya *intellectual capital* memotivasi *assets diversity* dan *income diversity*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *intellectual capital* yang menjelaskan pengaruh terhadap *diversity*.

- b. Teori yang mendasari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah *agency theory*, yang menjelaskan hubungan antara *intellectual capital* dan *diversity*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode dalam penelitian terdahulu menggunakan tahun 2000-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah bank yang berada dalam Pengawasan Departemen Bank of Ghana, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perbankan umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

2. Thi Xuan Trang Nguyen (2018)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh mekanisme *corporate governance* internal termasuk kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada tingkat diversifikasi di Vietnam. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah mekanisme *corporate governance* yang diproksikan ke kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional (kepemilikan *blockholder*), sedangkan variabel dependennya adalah *diversity*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 perusahaan yang terdaftar di pasar saham, Bursa Efek Ho Chi Minh dan Bursa Efek Hanoi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian dari Thi Xuan Trang Nguyen (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (kepemilikan eksekutif untuk CEO) dan kepemilikan

institusional (kepemilikan *blackholder*) berpengaruh negatif terhadap *diversity* pada perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial (kepemilikan eksekutif untuk CEO) dan kepemilikan institusional (kepemilikan *blackholder*).
- b. Teori yang mendasari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah *agency theory*, yang menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial (kepemilikan eksekutif untuk CEO) dan kepemilikan institusional (kepemilikan *blackholder*) dan *diversity*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode dalam penelitian terdahulu menggunakan tahun 2007-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 2014-2018.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di pasar saham, Bursa Efek Ho Chi Minh dan Bursa Efek Hanoi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perbankan umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

3. Rihab Grassa (2016)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan dan struktur deposito terhadap diversifikasi pendapatan dan risiko

insolvensi di bank syariah yang beroperasi di negara Gulf Cooperation Council (GCC). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah konsentrasi kepemilikan atau struktur kepemilikan, sedangkan variabel dependennya adalah *income diversity*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 bank-bank Islam di negara GCC (Bahrain, Qatar, Kuwait, Arab Saudi dan UEA). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik estimasi 3SLS. Hasil penelitian Rihab Grassa (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan yang mempengaruhi struktur kepemilikan dan struktur deposito terhadap diversifikasi pendapatan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen struktur kepemilikan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode dalam penelitian terdahulu menggunakan tahun 2005-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah bank-bank Islam di lima negara GCC (Bahrain, Qatar, Kuwait, Arab Saudi dan UEA), sedangkan peneliti sekarang menggunakan perbankan umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah teknik estimasi 3SLS, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

4. Alejandro Hernandez Trasobares & Carmen Galve Gorriz (2015)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis dampak konsentrasi kepemilikan dan pengaruh sifat pemilik dari kelompok bisnis dalam keputusan diversifikasi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah konsentrasi kepemilikan, sedangkan variabel dependennya adalah *diversity*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 perusahaan yang terdaftar di Spanyol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian dari Alejandro Hernandez Trasobares & Carmen Galve Gorriz (2015) menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi kepemilikan di perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan diversifikasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan variabel independen konsentrasi kepemilikan.
- b. Teori yang mendasari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah *agency theory*, yang menjelaskan hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan *diversity*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode dalam penelitian terdahulu menggunakan tahun 2000-2005, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Spanyol, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perbankan umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

5. Maurizio Massaro, John Dumay & Carlo Bagnoli (2015)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pengaruh tujuan strategis mengembangkan *intellectual capital* dan *intellectual capital* jika mempengaruhi kinerja diukur dari segi diversifikasi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital*, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *diversity*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM yang terletak di utara-timur Italia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi dan analisis faktor konfirmatori dan SEM menggunakan analisis LISREL 8.80. Hasil penelitian dari Maurizio Massaro, John Dumay & Carlo Bagnoli (2015) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap diversifikasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *intellectual capital*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah UKM yang terletak di utara-timur Italia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perbankan umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis regresi dan analisis faktor konfirmatori dan SEM menggunakan analisis LISREL 8.80, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

6. Jelinkova Eva & Jirincova Milena (2015)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan konsep *intellectual capital* dan *diversity management* sebagai alat untuk manajemen bisnis dan efisiensi penggunaan *intellectual capital* dalam bisnis. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital*, sedangkan variabel dependennya adalah *diversity management*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi di Republik Ceko. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan berbagai metode perhitungan, seperti *cronbach alpha*, statistik deskriptif dasar, diagram kotak, uji kolmogorov-smirnov, uji shapiro-wilk, uji levene dan nonparametrik uji kruskal-wallis. Hasil penelitian dari Jelinkova Eva & Jirincova Milena (2015) menunjukkan bahwa penggunaan *intellectual capital* dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap *diversity management*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *intellectual capital* yang menjelaskan pengaruh terhadap *diversity*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode dalam penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah organisasi di Republik Ceko, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perbankan umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Diversity	
		Intellectual Capital	Struktur Kepemilikan
1	King C. T. Duho & Joseph M. Onumah (2019)	S	
2	Chia Chi Lee & Pei Yi Cheng (2018)	TB	
3	Thi X. T. Nguyen (2018)		S(-)
4	Rihab Grassa (2016)		S
5	Alejandro H. Trasobares & Carmen G. Gorriz (2015)		S(+)
6	Maurizio Massaro, John Dumay & Carlo Bagnoli (2015)	S	
7	Jelinkova Eva & Jirincova Milena (2015)	S(+)	
8	Maria Goranova, Todd M. Alessandri, Pamela Brandes & Ravi Dharwadkar (2007)		TB

Keterangan:

S = Berpengaruh Signifikan

S(+) = Berpengaruh Signifikan Positif

S(-) = Berpengaruh Signifikan Negatif

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori akan menyajikan beberapa teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta pembahasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.

2.2.1. Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan *agency theory* sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang "*principal*" melibatkan orang lain "agen" untuk melakukan beberapa layanan yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dan pihak yang menerima pendelegasian tersebut yaitu *agent*, direksi atau manajemen (Sutedi, 2015). Teori *agency* menunjukkan hubungan antara *principal* dan *agent* dalam melakukan suatu tugas. *Agent* yang dimaksud adalah manajemen perusahaan, sedangkan *principal* merupakan pemegang saham dari sebuah perusahaan. Menurut Daniel F. Hartono & Yeterina W. Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa "Adanya kecenderungan *agent* untuk mencari keuntungan sendiri, ini mengharuskan perusahaan mengeluarkan cost pengawasan yang disebut biaya keagenan atau *agency cost*". Proporsi terhadap *intellectual capital* yang tinggi dan struktur kepemilikan yang tinggi dapat meningkatkan *corporate*

governance yang baik sehingga mampu meminimalisir konflik dan meminimalkan biaya keagenan yang berkaitan dengan manajer pemegang saham.

2.2.2. *Diversity*

Diversity atau diversifikasi merupakan suatu kegiatan yang membuat sesuatu lebih beragam atau tidak terpaku hanya satu jenis, baik dalam hal produk, investasi, pendapatan dan lain sebagainya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/4/DPNP Tahun 2012 tentang Bank Umum menyatakan bahwa kondisi persaingan yang semakin tajam memaksa perbankan nasional aktif dalam menciptakan peluang-peluang yang dapat meningkatkan pelayanan nasabah antara lain melalui perluasan produk/jasa, pasar dan jaringan kantor Bank. Diversifikasi memiliki tujuan untuk mengurangi risiko pada perusahaan sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan. Menurut Aisjah (2012; 7), Diversifikasi keuangan dititikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam pengembangan sumber keuangan atau pembiayaan yang baru.

Pada umumnya peningkatan *diversity* dalam perusahaan disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu:

- a. Perubahan demografi tenaga kerja
- b. Undang-undang dan tuntutan hukum yang berlaku
- c. Pengakuan dan kepentingan dari berbagai sudut pandang
- d. Tekanan persaingan dalam perusahaan
- e. Meningkatnya pertumbuhan dalam perusahaan internasional

Diversifikasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *assets diversity* dan *income diversity*.

1. *Assets Diversity*

Assets diversity merupakan salah satu strategi yang digunakan suatu perusahaan untuk mengembangkan aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memiliki berbagai jenis aset. Ukuran *assets diversity* berfokus pada laporan posisi keuangan perusahaan. *Assets diversity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Assets Diversity} = 1 - \frac{\text{Net Loans} - \text{Other earning assets}}{\text{Total earning assets}}$$

2. *Income Diversity*

Sianipar (2015) menyatakan bahwa “proksi diversifikasi pendapatan adalah pendapatan non-bunga yang dihitung dengan proporsi pendapatan non-bunga terhadap pendapatan operasional”. Ukuran *income diversity* berfokus pada laporan laba rugi perusahaan. Pengukuran *income diversity* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Income Diversity} = 1 - \frac{\text{Net Interest income} - \text{other operating income}}{\text{Total operating income}}$$

2.2.3. *Intellectual Capital*

Beberapa faktor yang melekat dalam situasi global saat ini menekankan pentingnya *intellectual capital*, diantaranya globalisasi, teknologi baru, perubahan permintaan pelanggan meningkatnya persaingan dan hal yang lainnya (Ulum, 2017). *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai seluruh dimensi dalam sebuah perusahaan yang berkaitan dengan pelanggan, sumber daya manusia, dan prosedur yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan saat ini dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Wispandono (2018; 82), *Intellectual capital* atau modal intelektual

adalah materi intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. *Intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting dan strategis, tidak hanya bagi karyawan namun juga bagi organisasi atau perusahaan.

Pulic dalam Santoso (2012) dapat mengembangkan alat ukur yang digunakan sebagai efisiensi dalam penggunaan modal perusahaan. Menurut Pulic dalam Santoso (2012) bahwa “nilai tambah perusahaan akan terbentuk jika terjadi efisiensi dalam menggunakan *capital employee* serta efisiensi penggunaan modal intelektual, terutama *human capital*”.

Nilai tambah atau biasa disebut *Value Added* merupakan nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari semua sumberdaya perusahaan selama satu periode waktu tertentu. *Value Added* (VA) dapat diperoleh dengan total pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari semua jasa yang dijual selama periode tertentu dikurangi dengan beban yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu. *Intellectual capital* dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. *VACA (Value Added Capital Employee)*

Capital employed adalah efisiensi pemakaian aset berwujud, yaitu aset fisik dan keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan (Santoso, 2012).

VACA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

VA = *Value Added*

CE = modal yang digunakan / dana yang tersedia

2. VAHU (*Value Added Human Capital*)

Santoso (2012) menyatakan bahwa *human capital* adalah kemampuan dan karakteristik karyawan perusahaan seperti energi, kecerdasan, sikap, komitmen, kreatifitas, kemampuan belajar dan sebagainya, termasuk *knowledge* dan berbagai *skill* yang dimiliki oleh karyawan yang dapat berkontribusi untuk penciptaan nilai tambah perusahaan. Persamaan matematis yang dapat digunakan untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HU}$$

Dimana:

VA = *Value Added*

HU = Beban karyawan

3. STVA (*Structural Capital Value Added*)

Structural capital merupakan kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk memenuhi kegiatan dan struktur perusahaan yang dapat mendukung kinerja karyawan. Menurut Cricelli et al (2013) dalam Maharani & Faisal (2019) menyatakan bahwa modal struktural disebut juga sebagai modal organisasi yang mengacu pada pengetahuan eksplisit yang tertanam dalam suatu organisasi, yang mencakup semua basis data organisasi, rutinitas, proses, budaya, sistem teknologi informasi, paten, dokumen, merek maupun hak cipta. Menurut Santoso (2012) menjelaskan rumus untuk menghitung STVA sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana:

$$SC = VA - HU$$

VA = *Value Added*

HU = Beban karyawan

2.2.4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham adalah proporsi antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme yang digunakan perusahaan untuk mengurangi konflik. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.03/2016 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum pada Pasal 2 ayat 1, dalam rangka penataan struktur kepemilikan Otoritas Jasa Keuangan menetapkan batas maksimum kepemilikan saham pada Bank berdasarkan:

- a) Kategori pemegang saham; dan
- b) Keterkaitan antar pemegang saham.

Penelitian ini memproksikan struktur kepemilikan dengan 3 variabel yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen meliputi direksi dan komisaris yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan manajemen. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi perilaku manajer, sehingga dapat mengurangi biaya pengawasan atau biaya keagenan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, perbankan maupun kepemilikan perusahaan lain. Menurut Wiranata & Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa “Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer”. Kepemilikan institusional dapat diitung dengan menggunakan persamaan matematis, yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Publik

Dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut membutuhkan dana yang besar untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Sumber pendanaan yang dapat diperoleh oleh perusahaan salah satunya dengan cara menjual saham kepada publik atau masyarakat melalui pasar modal. Kepemilikan publik merupakan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat. Kepemilikan publik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Saham yang beredar}}$$

2.2.5. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Diversity*

Intellectual capital merupakan aset yang tidak berwujud yang berhubungan dengan pelanggan, sumber daya manusia, serta pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan. Hubungan antara *intellectual capital* dengan *diversity* telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu dari beberapa bidang perusahaan. Secara umum VAICTM digunakan sebagai metode yang digunakan dalam menilai *intellectual capital* dengan menggunakan proksi *human capital* (VAHU), *capital employee* (VACA), dan *structural capital* (STVA). *Intellectual capital* sebagai pendorong utama untuk meningkatkan *assets diversity* dan *income diversity*.

Menurut King C. T. D & Joseph M. O. (2019) menyatakan bahwa “perusahaan perbankan dengan *intellectual capital* yang tinggi cenderung menggunakan strategi diverifikasi jangka panjang. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian Duho & Onumah (2019) bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *diversity*. Berdasarkan hubungan antara *intellectual capital* dengan *diversity* sejalan dengan *agency theory* yaitu dengan adanya *intellectual capital* yang tinggi akan dapat mengurangi biaya pengawasan yang ada di dalam perbankan dan akan mampu menghilangkan konflik keagenan dalam perbankan.

2.2.6. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Diversity*

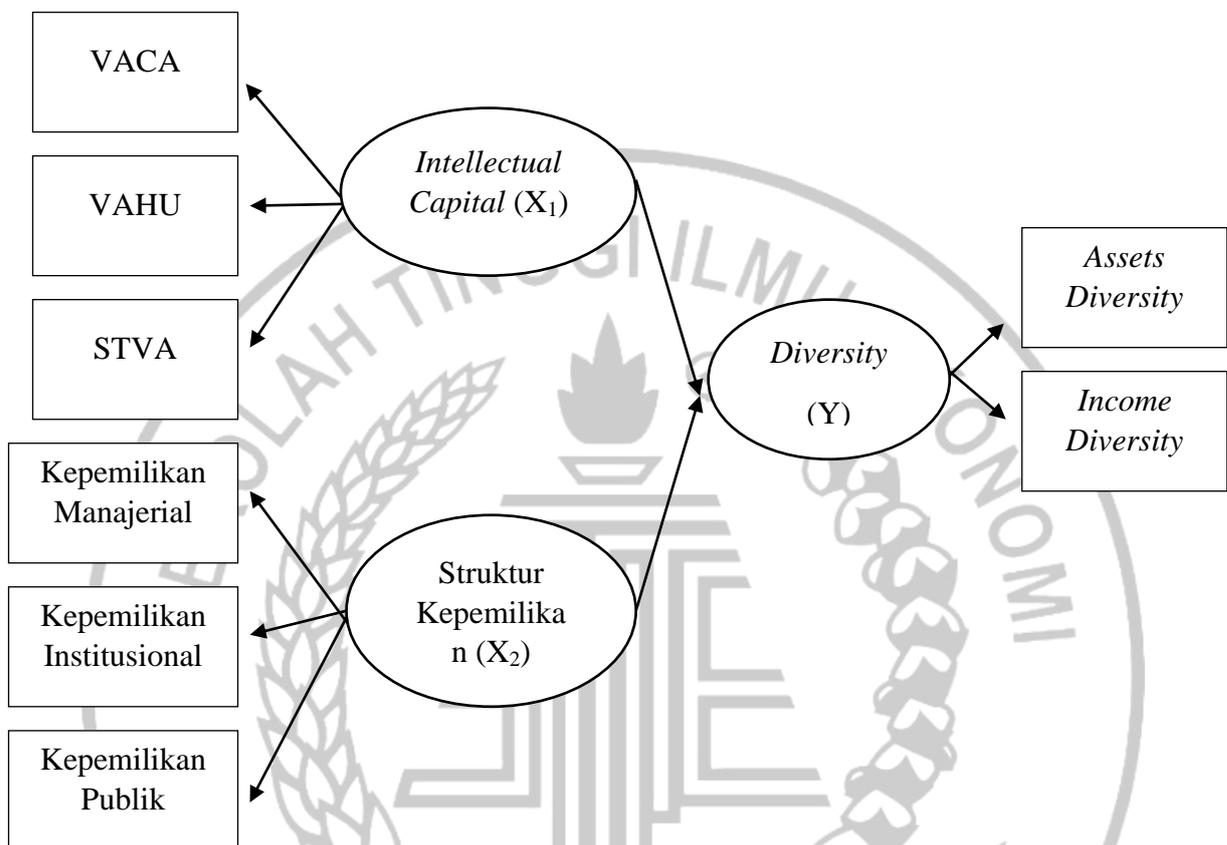
Struktur kepemilikan terdiri dari komposisi modal antara hutang dan ekuitas serta komposisi kepemilikan saham antara pemegang saham internal dan

pemegang saham eksternal. Struktur kepemilikan saham perusahaan perbankan terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hubungan antara struktur kepemilikan dengan *diversity* telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu dari perusahaan perbankan. Thi X. T. Nguyen (2018) menyatakan bahwa “semakin tinggi/meningkat struktur kepemilikan eksekutif maka tingkat diversifikasi kemungkinan akan berkurang”.

Sebagian besar saham yang dimiliki oleh manajemen cenderung terlibat dalam strategi diversifikasi sehingga dapat mengurangi risiko sistematis. Berdasarkan temuan yang disampaikan peneliti tersebut dapat dikatakan bahwa proporsi pembagian pemegang saham yang baik atau seimbang akan membantu perbankan dalam memantau atau memonitor yang dilakukan oleh manajemen dan bertujuan untuk menghindari konflik keagenan sehingga kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat sejalan dan konflik lembaga dapat diselesaikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* dan struktur kepemilikan terhadap *diversity*. *Diversity* dapat diukur dengan menggunakan *income diversity* dan *assets diversity*. *Intellectual capital* dan struktur kepemilikan diperkirakan dapat mempengaruhi *diversity*. Peneliti melakukan pengujian terhadap bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 2.1, peneliti dapat menjelaskan keterkaitan mengenai *intellectual capital* dan struktur kepemilikan terhadap *diversity*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran pada Gambar 2.1, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh *intellectual capital* terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa.

H₂ : Ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa.

